

## Perilaku Petani Pada Produksi Lada Putih Di Desa Delas, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan

### *Farmers' Behavior in White Pepper Production in Delas Village, Airgegas District, South Bangka Regency*

Milonda<sup>1)</sup>, Evahelda<sup>2)\*</sup>, Muntoro<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [evaheldaubb@gmail.com](mailto:evaheldaubb@gmail.com)

Received Oktober 2023, Accepted November 2023

#### ABSTRAK

Turunnya jumlah produksi lada di Bangka Belitung disebabkan oleh turunnya harga jual lada putih yang diterima oleh petani. Selain turunnya harga jual lada putih, berkembangnya komoditi perkebunan lainnya juga mempengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan lada putih, sehingga banyak petani lada yang memilih untuk beralih pada usahatani komoditi lainnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan perilaku petani dalam membudidayakan lada putih di Desa Delas, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka selatan, dan 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membudidayakan lada putih di Desa Delas, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan *purporsive sampling* dengan jumlah sampel 80 responden. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan regresi binery logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam membudidayakan lada putih di Desa Delas dengan persentase 30 persen masih berusaha lada walau harga lada putih rendah dengan alasan karena sudah menjadi budaya turun temurun dan agar ketersediaan lada tetap ada walau dengan jumlah yang lebih sedikit. Sedangkan 70 persen petani memilih untuk mengganti usahatani lada mereka ke komoditi lainnya seperti kelapa sawit dan karet. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membudidayakan lada putih yaitu variabel jumlah tanggungan dan sumber pendapatan lainnya.

**Kata Kunci:** budidaya; lada putih; perilaku petani

#### ABSTRACT

*The decline in the amount of pepper production in Bangka Belitung was caused by the decline in the selling price of white pepper received by farmers. Apart from the decline in the selling price of white pepper, the development of other plantation commodities also influences farmers' behavior in cultivating white pepper, so that many pepper farmers choose to switch to farming other commodities. The aims of this research are 1) to describe farmers' behavior in cultivating white pepper in Delas Village, Airgegas District, South Bangka Regency, and 2) to analyze the factors that influence farmers' decisions in cultivating white pepper in Delas Village, Airgegas District, South Bangka Regency. . This research was conducted using a survey method. Sampling used purporsive sampling with a sample size of 80 respondents. Data were analyzed using quantitative descriptive and binary logistic regression. The results of the research show that the behavior of farmers in cultivating white pepper in Delas Village with a percentage of 30 percent is still cultivating pepper even though the price of white pepper is low for the reason that it has been a culture passed down from generation to generation and so that the availability of pepper remains even in smaller quantities. Meanwhile, 70 percent of farmers chose to change their pepper farming to other commodities such as palm oil and rubber. The factors that influence farmers' decisions in cultivating white pepper are the variables Number of Dependents and other sources of income.*

**Keywords:** cultivation; white pepper; farmer behavior

#### PENDAHULUAN

Bangka Belitung merupakan daerah penghasil lada terbesar di Indonesia hal ini dapat dilihat dari kedudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menduduki posisi pertama penghasil lada terbanyak yaitu 33.922 ton, kemudian disusul oleh Lampung dengan produksi sebesar 14,415 ton, Sumatera

Selatan sebesar 8.221 ton, Sulawesi Selatan sebesar 6.774 ton, dan Kalimantan Timur sebesar 6.618 ton pertahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021a). Lada dari bangka Belitung Berasal dari 6 Kabupaten yang dimana Kabupaten Bangka Selatan merupakan daerah penyumbang lada terbanyak yaitu 15.365,00 ton kemudian diikuti Belitung sebesar 4.970,00 ton,

Kabupaten Bangka sebesar 4.578,00 ton, Kabupaten Bangka Barat sebesar 3.723,12 ton, Kabupaten Bangka Tengah sebesar 3.521,00 ton, dan Kabupaten Belitung Timur sebesar 1.765,00 ton (Badan Pusat Statistik, 2021b). Airgegas merupakan daerah penghasil lada terbanyak di Kabupaten Bangka Selatan dengan hasil produksi mencapai 6.879,38 ton (Badan Pusat Statistik, 2021b). Desa Delas merupakan Dearah penghasil lada terbanyak di Kecamatan Airgegas dengan produksi mencapai 732,95 ton (Badan Pusat Statistik, 2021b)

Produksi lada di Bangka Belitung terus mengalami fluktuasi hal ini dikarenakan oleh turun naiknya harga lada beberapa tahun terakhir. Menurut Dewi dan Yanuar (2023) penurunan harga lada putih terjadi karena *over supply*. *Supply* lada dunia mencapai 6-7% pertahun sedangkan *demand* 2-3%. Berdasarkan (Kementerian Pertanian, 2019) diketahui bahwa penawaran lada mencapai 97.116 ton sedangkan permintaan hanya sebesar 43.329 ton. Hal ini tentu menjadi *over supply* sehingga terjadi penurunan harga.

Perubahan harga lada (tabel 1) yang terjadi mempengaruhi perilaku petani dalam mengambil keputusan berusahatani. Perilaku petani dalam membudidayakan lada putih dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu perubahan harga jual lada putih, kebutuhan serta keinginan petani yang tinggi, dan jumlah produksi yang rendah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Julaiha, 2017) dalam penelitiannya bahwa jumlah produksi, kebutuhan hidup, luas lahan dan harga jual lada putih berpengaruh terhadap perilaku petani ketika terjadi perubahan harga. Harga jual lada yang berfluktuatif berpengaruh terhadap minat petani dalam membudidayakan lada putih, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Zulkarnain, 2017) dalam penelitiannya bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi petani dalam membudidayakan lada putih adalah umur, harga jual, jumlah produksi, pengalaman, bantuan dan hama penyakit. Oleh karena itu adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku petani dalam membudidayakan lada putih di Desa Delas, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan dan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membudidayakan lada putih di Desa Delas, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan

Tabel 1 Data perubahan jumlah produksi dan harga jual lada di Kabupaten Bangka Selatan pada tahun 2015-2022

Tahun	Harga jual lada (Rp/kg)	Jumlah produksi (ton/tahun)
2015	170.000	15.711,00
2016	160.000	16.269,26
2017	120.000	15.090,30
2018	60.000	14.859,48
2019	50.000	15.224,32
2020	40.000	15.365,00

2021	80.000	14.267,81
Badan Pusat Statistik, 2022		

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Jumlah responden yang ada dalam penelitian ini yaitu berjumlah 80 responden yang diambil 10% dari 800 populasi yang ada. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Arikunto & Suharsimi, 2015) bahwa sampel yang dapat digunakan dalam suatu penelitian jika jumlah responden kurang dari 100 maka sampel dapat diambil semua. Sedangkan jika jumlah responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel bisa 10% - 15% atau 20% - 25%.

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probably sampling*. *Non probably sampling* dengan pemilihan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2017).

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Membudidayakan Lada Putih di Desa Delas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membudidayakan lada putih di Desa Delas, dimana pada rumusan masalah alat analisis yang digunakan adalah Regresi Binary Logistik dengan bantuan aplikasi statistical produk and service solution (SPSS) versi 25. Adapun persamaan yang di buat untuk analisisnya sebagai berikut:

$$\text{Log it } (\pi_j) = Y = \beta a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 = \dots = + \beta_n X_n$$

Y = Keputusan petani dalam membudidayakan lada putih

1 = tetap menanam lada

0 = Beralih ke komoditi lain

X = Variabel Independen (bebas)

X<sub>1</sub> = Umur (Tahun)

X<sub>2</sub> = Luas Lahan (meter)

X<sub>3</sub> = Pendapatan Perproduksi (Rp/tahun)

X<sub>4</sub> = Harga Jual Lada Putih (Rp/kg)

X<sub>5</sub> = Tingkat pendidikan (Tahun)

X<sub>6</sub> = Pengalaman berusahatani lada (Tahun)

X<sub>7</sub> = Jumlah tanggungan (Orang)

X<sub>8</sub> = Tenaga kerja luar keluarga (Orang)

D<sub>1</sub> = Sumber pendapatan lainnya (0 = tidak ada, 1 = ada)

D<sub>2</sub> = Budaya (0= tidak, 1 = iya)

Penggunaan aplikasi SPSS versi 25 adalah untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dibuat, untuk menguji model keseluruhan secara bersama-sama, dan mengetahui signifikansi masing-masing variabel terhadap keputusan petani dalam

membudidayakan lada putih. Pengujian model fit yaitu menilai keseluruhan fit model terhadap data.

H0 :  $\beta_i$  = variabel-variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan, harga jual lada putih, pendapatan perproduksi, luas lahan, tenaga kerja luar keluarga, budaya, dan sumber pendapatan lainnya tidak mempengaruhi variabel keputusan petani untuk membudidayakan lada putih di Kecamatan Airgegas.

H1 :  $\beta_i \neq$  variabel-variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan, harga jual lada putih, pendapatan perproduksi, luas lahan, tenaga kerja luar keluarga, budaya, dan sumber pendapatan lainnya mempengaruhi variabel keputusan petani untuk membudidayakan lada putih di Kecamatan Airgegas.

### Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan juga regresi *binery logistis* berupa data primer yang didapat dari hasil wawancara dengan responden dan juga data sekunder yang didapat dari kantor kepala Desa Delas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden

Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua petani lada yang pernah atau masih menanam lada selama 5 tahun terakhir (2018-2022). Karakteristik yang diidentifikasi adalah umur, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan, harga jual, pendapatan, tenaga kerja luar keluarga, sumber pendapatan lainnya, dan budaya.

Menurut Badan Pusat Statistik, 2021b untuk mengetahui usia produktif atau tidak produktif penduduk dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu 1) usia belum produktif (<14 tahun), usia produktif (15-64 tahun), dan usia tidak produktif (>64 tahun). Sehingga dapat dilihat berdasarkan Tabel 2 bahwa umur petani lada yang ada di Desa Delas masih tergolong usia produktif.

Tabel 2. Karakteristik petani responden berdasarkan umur

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
27-33	15	18,75
34-40	33	41,25
41-47	14	17,50
48-54	13	16,25
55-61	4	5,00
62-68	0	0,00
69-75	1	1,25
Jumlah	80	100,00

Sumber: olahan data primer, 2023

Tabel 3 menjelaskan bahwa luas lahan yang paling banyak diusahakan oleh petani lada yang ada

di Desa Delas yaitu luas lahan 0,5 hektar berjumlah 38 orang dengan persentase 47,50%, sedangkan yang paling sedikit diusahakan yaitu dengan luas lahan 2 hektar berjumlah 3 orang dengan persentase 3,75%. Tinggi rendahnya luas lahan yang digunakan akan berpengaruh pada hasil produksi yang didapatkan dan juga akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima oleh petani lada. Luas lahan tentunya dapat mempengaruhi banyak hal seperti hasil produksi, pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani (Nutfah, 2015).

Tabel 3. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,25	23	28,75
0,5	38	47,50
1	16	20,00
2	3	3,75
Jumlah	80	100,00

Sumber: olahan data primer, 2023

Menurut (Mayamsari & Mujiburrahmad, 2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: pendidikan formal rendah apabila bersekolah < 7 tahun atau setara dengan tamatan SD. Pendidikan formal sedang apabila bersekolah lebih dari 7-10 tahun atau setara dengan tamatan SMP. Sedangkan pendidikan formal tinggi apabila bersekolah >10 tahun. Sehingga berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang ada di Desa Delas masih tergolong rendah, sehingga hal ini dapat menyulitkan petani dalam menerima dan memahami hal baru misalnya seperti teknis budidaya dan penanganan pasca panen. Selain dapat menyulitkan petani dalam menerima hal baru tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam mengambil keputusan. Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap, peningkatan intelektual, cara berpikir dan bahkan dalam pengambilan keputusan (Lumintang, 2016).

Tabel 4. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	48	60,00
SMP	5	6,25
SMA	21	26,25
Strata-1	6	7,50
Jumlah	80	100,00

Sumber: Olahan data primer, 2023

Menurut (Mayamsari & Mujiburrahmad, 2014) pengalaman usahatani dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: pengalaman baru apabila pengalaman usahatani yang dijalani < 10 tahun. pengalaman sedang apabila telah melakukan

usahtani 10-20 tahun. Sedangkan pengalaman usahatani lama apabila telah melakukan kegiatan usahatani > 20 tahun. Sehingga berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani paling lama yaitu 35-40 tahun dengan jumlah orang sebanyak 5 orang dengan persentase 6,25%. Sedangkan petani yang memiliki pengalaman berusahatani dengan rentang waktu singkat yakni antara 5-10 tahun berjumlah 31 orang dengan persentase mencapai 38,75 %. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa petani dengan pengalaman paling sebentar justru lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan petani yang pengalaman usatannya paling lama. Hal ini seperti yang kita ketahui semakin lama pengalaman berusahatani petani maka berarti semakin tua usia petani tersebut sehingga tidak produktif lagi untuk melakukan kegiatan usahatani. Karena pada dasarnya petani dengan usia lebih muda akan lebih kuat dibandingkan dengan petani yang berusia lebih tua (Lumintang, 2016).

Tabel 5. karekteristik petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani

Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
5 - 10	31	38,75
11 - 16	14	17,50
17 - 22	17	21,25
23 - 28	9	11,25
29 - 34	4	5,00
35 - 40	5	6,25
Jumlah	80	100,00

Sumber: Olahan data primer, 2023

Menurut (Purwanto & Tafrazani, 2018) jumlah tanggungan dalam keluarga dapat digolongkan menjadi 2 yaitu kategori tanggungan kecil apabila jumlah tanggungan < 5 orang, sedangkan jumlah tanggungan kategori besar apabila jumlah tanggungan > 5 orang. Sehingga berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani yang ada di Desa Delas masih tergolong kecil karena dibawah 5 orang. Banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam kegiatan usahatannya dan juga kebutuhan rumah tangga petani mulai dari konsumsi, biaya pendidikan, biaya kesehatan, uang saku, dan juga uang transportasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nutfah 2015 ; Harahap, Sriyono & Yuliarti, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam hal usahatannya, sehingga semakin banyak jumlah tanggungan dalam suatu keluarga maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi dan harus semakin giat pula seorang kepala keluarga melakukan kegiatan usahatannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Tabel 6. Karekteristik petani responden berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0	1	1,25
1	16	20,00
2	27	33,75
3	28	35,00
4	8	10,00
Jumlah	80	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Menurut petani yang ada di Desa Delas harga jual lada putih dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu: 1) Golongan tinggi apabila harga lada yang di terima oleh petani diatas Rp. 100.000 per kg. 2) Golongan sedang yaitu apabila harga lada yang diterima oleh petani adalah Rp.100.000 per kg. 3) Golongan rendah yaitu apabila harga lada putih yang diterima oleh petani dibawah Rp. 100.000 per kg. Sehingga berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa harga jual lada putih masih tergolong rendah. Tinggi rendahnya harga jual lada putih berpengaruh pada keputusan petani untuk tetap membudidayakan lada pada tahun berikutnya. Hal ini sependapat dengan pernyataan (Ginting, 2010) bahwa motivasi petani dalam mengusahakan lada masih rendah dikarenakan insentif yang petani terima saat harga lada rendah dibandingkan dengan harga tinggi yang pernah mereka terima di tahun sebelumnya.

Tabel 7. Karekteristik responden berdasarkan harga jual lada putih

Harga (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
46.000-50.000	4	5,00
51.000-55.000	10	12,50
56.000-60.000	35	43,75
61.000-65.000	1	1,25
66.000-70.000	5	6,25
71.000-75.000	1	1,25
76.000-80.000	23	28,75
> 80.000	1	1,25
Jumlah	80	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) pendapatan per kapita dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu: 1) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata yang diperoleh lebih dari Rp. 58.340.000 per tahun. 2) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah Rp. 58.340.000 per tahun. 3) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata yang diperoleh kurang dari Rp. 58.340.000 per tahun. Sehingga berdasarkan Tabel 8 dapat dikatakan bahwa penghasilan setiap petani itu berbeda hal ini dikarenakan oleh jumlah luas lahan yang diusahakan dan juga harga yang diterima oleh petani. Tinggi rendahnya luas lahan yang diusahakan oleh petani

akan berpengaruh pada hasil produksi yang didapatkan dan juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andajani & Raharjo, 2020) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang akan diterima oleh petani. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ridha, 2017) menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan harga jual ikan walau hanya 1% maka hal tersebut juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan mereka terima.

Tabel 8. Karakteristik petani responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan (Rp)/Produksi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 58.340.000	63	78,75
= 58.340.000	0	00,00
> 58.340.000	17	21,25
Jumlah	80	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa 81,25% petani dengan jumlah sebanyak 65 petani menjawab menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk membantu mereka mengelola usahatani mereka terutama pada saat membersihkan gulma dan panen. Sedangkan 18,75% atau sebanyak 15 orang menjawab tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena masih bisa mengerjakannya sendiri dan menghemat biaya pengeluaran. Petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan sistem upah. Biaya upah yang dikeluarkakan untuk menggaji tenaga kerja luar keluarga biasanya sebesar Rp 80.000-100.000/hari tergantung harga jual lada dan jenis pekerjaannya. Banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan semua tergantung luas lahan yang dimiliki oleh petani tersebut. hal ini sejalan dengan penelitian (Isma, Deli & Safrida, 2022) yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dimana ketika luas lahan meningkat maka akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk pencapaian produksinya.

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan tenaga kerja luar keluarga

Tenaga Kerja Luar Keluarga (Nilai)	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Iya	65	81,25
0	Tidak	15	18,75
Jumlah		80	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa petani yang memiliki sumber pendapatan lainnya ada sebanyak 44 orang dengan persentase 55%. Sedangkan petani yang tidak memiliki pendapatan lainnya sebanyak 36 orang dengan persentase 45%. Hal ini menunjukkan bahwa 55 % petani yang ada di Desa Delas memiliki sumber pendapatan lain yang

dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sumber pendapatan lainnya dapat digunakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Pranoto, 2016).

Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan sumber pendapatan lainnya

Pendapatan Lainnya	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Iya	44	55,00
0	Tidak	36	45,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang dengan persentase 11,25% beranggapan bahwa menanam lada sudah turun temurun dari orang tua terdahulu dan sudah menjadi budaya bagi mereka. Sedangkan sebanyak 71 orang dengan persentase 88,75% petani beranggapan bahwa menanam lada bukan lagi budaya bagi mereka. Dan dari pengalaman secara turun temurun itulah petani lada di Bangka Belitung masih tetap menanam lada hingga sampai saat ini walau harga lada rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Elvita, 2015) yang menyatakan bahwa bertanam lada telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Bangka Belitung dan sudah menjadi budaya bagi para petani.

Tabel 11. Karakteristik responden berdasarkan budaya

Budaya	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Iya	9	11,25
0	Tidak	71	88,75
Jumlah		80	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

### Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada Putih di Desa Delas

Perilaku merupakan aktifitas dari manusia itu sendiri yang dapat diamati dan dipelajari (Sarwono, 2000). Perilaku yang dimaksud yaitu keputusan petani untuk tetap menanam lada atau mengganti usahataniya. Tetap menanam lada dalam penelitian ini adalah keputusan petani untuk tetap menanam lada putih walau dengan harga rendah, sedangkan mengganti komoditi lainnya adalah keputusan petani untuk tidak lagi menanam lada putih dan menggantinya dengan menanam komoditi perkebunan lainnya. Adapun perilaku petani dalam membudidaya lada putih di Desa Delas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perilaku petani dalam membudidayakan lada putih

Perilaku Petani (Nilai)	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tetap menanam	24	30
0	Beralih ke komoditas lainnya	56	70
Jumlah		80	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa sebanyak 56 orang dengan persentase 70% petani memilih untuk mengganti usahatani lada mereka ke komoditas perkebunan lainnya. Sedangkan, sebanyak 24 orang dengan persentase 30% memilih untuk tetap menanam lada walau dengan berbagai pilihan diantara menanam lebih sedikit dari biasanya dan juga menanam lebih banyak dari biasanya. Perilaku petani lada yang memilih melakukan usahatani lain atau usaha non pertanian disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah harga jual lada yang rendah, banyaknya serangan hama dan penyakit pada tanaman lada sehingga mereka memilih untuk beralih ke usahatani lainnya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2010) yang menyatakan bahwa rendahnya harga lada membuat motivasi petani untuk tetap menanam lada menurun dan lebih memilih untuk mengusahakan komoditas perkebunan lainnya, hal ini dikarenakan intensitas harga lada tinggi yang diterima oleh petani sebelumnya.

#### Uji Kelayakan Model Hosmer And Lemeshow

Berdasarkan uji pada Tabel 13. Dapat dilihat bahwa berdasarkan uji Hosmer And Lemeshow nilai probabilitas sebesar 71,5 persen yang berarti lebih besar dari 5 persen. Maka artinya model regresi binery logistic layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antar model dengan data yang diamati.

Tabel 13 Uji Kelayakan Model Hosmer And Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.390	8	.715

#### Pseudo R Square

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai dari Nagelker's R Square yaitu 0,580 artinya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya yaitu sebesar 58,0 persen yakni variabel luas lahan, harga jual lada putih, pengalaman berusahatani lada. Sementara sisanya 42,0 persen dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 14. Model Sumari (Menilai Model Fit)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.662 <sup>a</sup>	.409	.580

#### Uji Taraf Nyata

Berdasarkan analisis data pada Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai chi-square yaitu sebesar 42.076 dengan signifikansi 0,000 yang berarti model dibuat mempunyai hubungan yang signifikansi antara variabel bebas (independen) dengan variabel tidak bebas (dependen). Hal tersebut berarti variabel Jumlah tanggungan dan sumber pendapatan lainnya dalam berusahatani lada mempengaruhi variabel keputusan petani di Desa Delas.

Tabel 15. Omnibus Test Of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	42.076	5	.000
	Block	42.076	5	.000
	Model	42.076	5	.000

Berdasarkan analisis data pada Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai chi-square yaitu sebesar 42.076 dengan signifikansi 0,000 yang berarti model dibuat mempunyai hubungan yang signifikansi antara variabel bebas (independen) dengan variabel tidak bebas (dependen). Hal tersebut berarti variabel Jumlah tanggungan dan sumber pendapatan lainnya dalam berusahatani lada mempengaruhi variabel keputusan petani di Desa Delas.

#### Uji Wald Atau Uji W

Tabel 16 menunjukkan variabel bebas (X) dan dummy atau faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam membudidayakan lada putih adalah variabel jumlah tanggungan (X<sub>7</sub>) dan sumber pendapatan lainnya (D<sub>1</sub>) berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95% ( $\alpha = 5$  persen atau 0,05).  
 $\text{Logit}(\pi_j) = Y = \beta_0 + \beta_1 X_{j1} + \beta_2 X_{j2} + \dots + \beta_n X_{jn}$   
 Keputusan petani = - 2.970 - 0,802 (Jumlah tanggungan) + 2.711 (Sumber pendapatan lainnya)

Tabel 16. Variabel Bebas Yang Signifikan

Variables in the Equation						
	B	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	X4	.000	.101	1	.751	1.000
	X6	.057	2.574	1	.109	1.058
	X7	-.802	4.010	1	.045	.448
	D1	2.711	9.046	1	.003	15.045
	D2	22.887	.000	1	.999	81.452
	Constant	-2.970	1.906	1	.167	.051

Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membudidayakan lada putih di Desa Delas sebagai berikut.

### Jumlah tanggungan ( $X_7$ )

Berdasarkan hasil analisis logistik pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa variabel jumlah tanggungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 yang artinya variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam membudidayakan lada. Dalam hal ini variabel luas lahan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,802 yang artinya pengaruh negatif terhadap keputusan petani. Berdasarkan nilai koefisien yang didapat menyatakan bahwa apabila semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani maka peluang petani untuk tetap menanam lada akan semakin kecil dibandingkan dengan petani yang memiliki jumlah tanggungan sedikit. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan petani semuanya dibawah 5 orang itu berarti jumlah tanggungan petani masih tergolong kecil. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Purwanto & Tafrazani, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok kecil apabila jumlah tanggungan <5, dan kelompok tinggi apabila jumlah tanggungan >5. Dapat dilihat pula pada tabel 24 bahwa variabel jumlah tanggungan memiliki nilai odds ratio sebesar 0,448, nilai tersebut menunjukkan apabila semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani maka keputusan petani untuk tetap menanam lada 0,448 lebih rendah dibandingkan dengan petani yang memiliki jumlah tanggungan sedikit.

### Sumber Pendapatan Lainnya (D1)

Berdasarkan hasil analisis logistik pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa variabel sumber pendapatan lainnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani dalam membudidayakan lada. Dalam hal ini variabel sumber pendapatan lainnya memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,711 yang artinya variabel ini memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan petani. Yang berarti dengan adanya sumber pendapatan lainnya yang dimiliki oleh petani maka keputusan petani untuk tetap menanam lada akan lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki sumber pendapatan lainnya, hal ini dikarenakan dengan adanya sumber pendapatan lain yang dimiliki oleh petani akan dapat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka dapat menyimpan hasil lada yang mereka dapatkan sampai waktu tertentu yang mereka kehendaki untuk menjualnya (melakukan tunda jual). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Pranoto, 2016) bahwa sumber pendapatan lainnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Berdasarkan Tabel 16 diatas juga dapat dilihat bahwa variabel sumber pendapatan lainnya memiliki nilai odds ratio sebesar 15,045 yang artinya apabila petani memiliki sumber pendapatan lain selain lada maka keputusan petani untuk tetap menanam lada 15,045 lebih besar dibandingkan petani yang tidak memiliki sumber pendapatan lainnya.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku petani dalam membudidayakan lada putih di Desa Delas dengan persentase 30 persen masih berusahatani lada walau harga lada putih rendah dengan alasan karena sudah menjadi budaya turun temurun dan agar ketersediaan lada tetap ada walau dengan jumlah yang lebih sedikit. Sedangkan 70 persen petani memilih untuk mengganti usahatani lada mereka ke komoditi lainnya seperti kelapa sawit dan karet. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membudidayakan lada putih yaitu variabel luas lahan, harga jual lada putih, dan pengalaman berusahatani lada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, W., dan Raharjo D. 2020. "Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani alpukat Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk". *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*. Vol. 4 No. 2, hal. 143-154
- Arikunto dan Suharsimi. 2015. "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2021a. "*Data Luas Tanam, Produksi Dan Produktivitas Lada di Indonesia tahun 2020*". Indonesia: Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistik. 2021b. "*Data Luas Tanam, Produksi Dan Produktivitas Lada di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020*". Bangka Belitung: Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistika. 2022. "*Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun triwulan IV-2021*". Pangkalpinang: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Dewi, U.D., dan Yanuar, R. 2023. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani terhadap penjualan hasil panen lada putih (studi kasus: petani lada putih di Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka)*". Bogor: Skripsi Universtas IPB.
- Elvita, L. 2015. "Aspek Yuridis hapusnya hak indikasi geografis dan indikasi asal ditinjau dari Undang-Undang merek (Studi perkebunan lada)". *Notarius*, Vol. 8 No.2 hal. 180-206.
- Ginting. 2010. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Lada di Kecamatan Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*". Bogor: Skripsi Universitas IPB.
- Harahap, J., Sriyoto, dan Yuliarti, E. 2018. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani salak dalam memilih saluran pemasaran". *Jurnal Agrisepp*, Vol. 8 No. 2 hal. 95-106.
- Isma, L., Deli, A., dan Safrida. 2022. "Pengaruh ekspor pertanian, luas areal pertanian, dan upah pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Vol. 7 No. 4 hal. 367-376.

- Julaiha. 2017. *"Perilaku petani lada putih terhadap fluktuasi harga lada putih di Desa Puput Kecamatan Simpang Katis"*. Bangka: Skripsi Universitas Bangka Belitung.
- Kementerian Pertanian. 2019. *"Ekspor komoditi pertanian berdasarkan Negara tujuan"*. Jakarta: Pusat dan Sistem Informasi Pertanian.
- Lumintang, W.B. 2016. "Pola pengalokasian pendapatan petani cengkeh di Desa Kiawa, Kecamatan Kawangkoan Utara". *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, Vol. 12 No. 2 hal. 261-272.
- Mayamsari, I dan Mujiburrahmad. 2014. "Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit". *Jurnal Agriseip*, Vol. 15 No. 2 hal. 116-125.
- Nutfah, S. 2015. "Strategi pengembangan usahatani durian di Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala". *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 4 No. 3 hal. 85-102.
- Pranoto, Y.S. 2016. "Faktor yang mempengaruhi keputusan petani terhadap hasil panen lada putih di Kecamatan Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 9 No. 3 hal. 69-74.
- Purwanto, A. dan Taftazani, B.M. 2018. *"Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja K3L Universitas Padjajaran"*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. 1(2): 33-43. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Ridha, A. 2017. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Ida Rayeuk". *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No.1 hal. 646-652.
- Sarwono, S.W. 2000. *"Psikologi remaja"*. Jakarta: Rajawali Pers. 155 hal.
- Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta. 456 hal.
- Zulkarnain. 2017. *"Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menanam lada putih di Desa ulur, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah"*. Bangka: Skripsi Universitas Bangka Belitung